

**ANALISIS PERAN PEMBELAJARAN KITAB NAHWU WADIH TERHADAP
MAHARAH QIRAAH SANTRI WATI PONDOK PESANTREN PUTRI UMMU SULAIM**

Nabila Azzahrah Riyadhi¹, Siti Nurdinah²

^{1,2} Institut Agama Islam Imam Syafii

nabilarydh@gmail.com , sitinurdinah024@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of instruction using the *Nahwu Wadih* textbook and its role in enhancing the reading skills (*maharah qira'ah*) of female students at the Ummu Sulaim Islamic Boarding School for Girls. The study is motivated by the importance of mastering *nahwu* (Arabic syntax) as a foundation for understanding Arabic sentence structures, which in turn influences the ability to read and comprehend Arabic texts. A qualitative approach with a descriptive method was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Research informants included the *Nahwu Wadih* instructor and female students selected via purposive sampling. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that instruction using *Nahwu Wadih* is conducted systematically through review (*muroja'ah*), material presentation, exemplification, exercises (*tamrin*), *i'rab* (grammatical analysis) discussion, and assignments. The instruction integrates deductive and inductive approaches, thereby helping students grasp *nahwu* rules progressively. The use of *Nahwu Wadih* plays a role in improving students' reading skills, particularly regarding sentence structure comprehension, identifying word functions, analyzing *i'rab*, and understanding the meaning of Arabic texts. Improvements in reading ability occur through a process of grammatical analysis that helps students understand the relationships between sentence elements before interpreting the text's overall meaning. The study also found that instructional success is supported by internal factors—such as learning motivation, foundational Arabic proficiency, and review habits—and external factors, including the instructor's teaching strategies, the systematic use of the *Nahwu Wadih* text, group discussions, and a boarding school environment conducive to Arabic learning. Conversely, inhibiting factors include difficulties in understanding *nahwu* terminology and determining *i'rab*, disparities in students' foundational abilities, and limited instructional time. Thus, *Nahwu Wadih* serves not only as a teaching resource for Arabic syntax but also as a pedagogical tool that fosters reading skills by strengthening students' ability to analyze Arabic sentence structures.*

Keywords: Nahwu Wadih, reading skills, Arabic grammar instruction, Islamic boarding school for girls, Arabic language.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran kitab Nahwu Wadih serta perannya terhadap maharah qira'ah santriwati di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguasaan ilmu nahwu sebagai dasar dalam memahami struktur kalimat bahasa Arab yang

berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan memahami teks Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas ustadzah pengajar kitab Nahwu Wadih dan santriwati yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Nahwu Wadih dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan muroja'ah, penyampaian materi, pemberian contoh, latihan (tamrin), pembahasan i'rab, dan pemberian tugas. Pembelajaran tersebut memadukan pendekatan deduktif dan induktif sehingga membantu santriwati memahami kaidah nahwu secara bertahap. Pembelajaran kitab Nahwu Wadih berperan dalam meningkatkan maharah qira'ah santriwati, khususnya dalam kemampuan memahami struktur kalimat, menentukan fungsi kata, menganalisis i'rab, serta memahami makna teks bahasa Arab. Peningkatan kemampuan membaca terjadi melalui proses analisis gramatikal yang membantu santriwati memahami hubungan antarunsur kalimat sebelum menafsirkan makna teks secara keseluruhan. 2 Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pembelajaran didukung oleh faktor internal berupa motivasi belajar, kemampuan dasar bahasa Arab, dan kebiasaan muroja'ah, serta faktor eksternal berupa strategi pembelajaran ustadzah, penggunaan kitab Nahwu Wadih yang sistematis, kegiatan diskusi kelompok, dan lingkungan pesantren yang mendukung pembelajaran bahasa Arab. Adapun faktor penghambat meliputi kesulitan memahami istilah nahwu, menentukan i'rab, perbedaan kemampuan dasar santriwati, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Dengan demikian, kitab Nahwu Wadih tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar nahwu, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang membantu pengembangan maharah qira'ah melalui penguatan kemampuan analisis struktur bahasa Arab.

Kata Kunci: Nahwu Wadih, maharah qira'ah, pembelajaran nahwu, pesantren putri, bahasa Arab.

A. Pendahuluan

Nahwu sebagai salah satu cabang ilmu bahasa Arab berperan penting dalam membantu peserta didik memahami struktur kalimat dan hubungan antar unsur dalam suatu teks. Penguasaan nahwu menjadi dasar dalam menentukan fungsi kata dan makna kalimat, yang secara langsung memengaruhi kemampuan membaca dan memahami teks

berbahasa Arab. Oleh karena itu, pembelajaran nahwu yang sistematis dan aplikatif diperlukan agar santri mampu mengaitkan kaidah dengan praktik membaca (Ghoffar & Muid, 2024). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di pesantren, maharah qira'ah merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai santri. Tujuan pembelajaran maharah qira'ah tidak

hanya agar santri mampu membaca teks berbahasa Arab secara lancar dan sesuai kaidah nahwu dan sharaf, tetapi juga agar mampu memahami isi teks serta menangkap gagasan pokok dan makna yang terkandung di dalamnya (Wijaya & Makkiyah, 2023).

Meskipun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab masih dihadapkan pada berbagai problematika, khususnya dalam penguasaan ilmu nahwu dan sharaf (Rosyadi et al., 2024). Problematika pembelajaran dapat dipahami sebagai berbagai hambatan atau kesulitan yang menghalangi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kesulitan memahami kaidah-kaidah bahasa Arab menjadi tantangan utama yang berdampak pada rendahnya kemampuan membaca dan memahami teks Arab, terutama teks Arab gundul. Kondisi ini menyulitkan peserta didik dalam menangkap makna bacaan meskipun telah mempelajari ilmu nahwu dan sharaf dalam waktu yang relatif lama (Yunisa, 2022).

Salah satu kitab yang digunakan dalam pembelajaran nahwu adalah kitab nahwu wadih karya Ali al-Jarim dan Mustafa Amin. Kitab ini dikenal dengan penyajian materi yang

sederhana, sistematis, dan bertahap, sehingga relatif mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan contoh-contoh kalimat dan latihan aplikatif dalam kitab ini diharapkan dapat membantu santri memahami kaidah nahwu serta menerapkannya dalam kegiatan membaca teks berbahasa Arab (Muhajir, 2024).

Di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim, kitab nahwu wadih digunakan sebagai salah satu rujukan utama dalam pembelajaran nahwu bagi santriwati. Pembelajaran nahwu di pesantren ini diharapkan mampu mendukung peningkatan maharah qira'ah santriwati, terutama dalam membaca dan memahami teks-teks berbahasa Arab. Namun demikian, sejauh mana peran pembelajaran kitab nahwu wadih dalam meningkatkan maharah qira'ah santriwati belum diketahui secara pasti dan memerlukan kajian yang mendalam. Peran pembelajaran kitab nahwu wadih yang dimaksud dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada penggunaan kitab sebagai sumber materi, tetapi juga mencakup perannya sebagai pedoman sistematis dalam memahami struktur kalimat bahasa Arab, media pembelajaran yang memudahkan

santriwati dalam mengenali fungsi kata, serta sarana pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks Arab. Dengan demikian, peran yang dianalisis dalam penelitian ini bersifat pedagogis dan fungsional, yaitu bagaimana pembelajaran kitab nahwu wadih berkontribusi terhadap peningkatan maharah qira'ah santriwati.

Penelitian mengenai pembelajaran nahwu dan keterampilan membaca telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih bersifat umum dan belum secara khusus mengkaji peran penggunaan kitab nahwu wadih dalam konteks pesantren putri. Selain itu, karakteristik santriwati dan lingkungan pembelajaran pesantren putri memiliki kekhasan tersendiri yang memungkinkan adanya perbedaan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah penelitian (research gap) yang ada..

B. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum mencakup desain penelitian, instrumen yang digunakan, jenis data dan sumbernya, prosedur pengumpulan data, serta langkah-

langkah analisis data. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena pembelajaran kitab Nahwu Wadih serta perannya terhadap maharah qira'ah santriwati di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif berupa kata-kata, bukan angka.

Temuan penelitian muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan fokus penelitian. (مدخل البحث)

Penelitian Pendekatan

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang berupaya menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran kitab Nahwu Wadih serta perannya terhadap maharah qira'ah santriwati.
2. Waktu dan Tempat Penelitian (وزمانه البحث مكان) Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Ummu

Sulaim, Jalan Melur Indah No. 23, RT 02 RW 05, Kelurahan Tengkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2026.

3. Data dan Sumber Data (البيانات مصادر) Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua santriwati memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan terkait pembelajaran kitab Nahwu Wadih. Informan penelitian terdiri dari 2 ustadzah pengajar kitab Nahwu Wadih dan 2 santriwati dari jenjang Wustha dan 2 santriwati dari jenjang Aliyah. Perbedaan jenjang dipilih agar peneliti dapat membandingkan perkembangan pemahaman nahwu dan kemampuan

qira'ah berdasarkan tingkat pembelajaran yang berbeda. Pemilihan ustadzah didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim.

Kriteria pemilihan informan santriwati meliputi: (1) telah mengikuti pembelajaran kitab Nahwu Wadih minimal satu tahun ajaran; (2) aktif dalam kegiatan pembelajaran nahwu di pesantren; dan (3) bersedia memberikan informasi secara terbuka. Sementara itu, kriteria pemilihan ustadzah meliputi: (1) memiliki pengalaman mengajar kitab Nahwu Wadih di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim; dan (2) memiliki pemahaman mendalam terhadap materi dan metode pembelajaran nahwu. Perbedaan jenjang antara santriwati Wustha dan Aliyah dipilih secara sengaja untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan pemahaman nahwu dan kemampuan qira'ah pada dua tahap pembelajaran yang berbeda. Sumber data

dalam penelitian ini terdiri dari: •
Data primer, diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap informan yang terlibat dalam proses pembelajaran kitab Nahwu Wadih, yaitu:

- a. 2 ustadzah pengajar kitab Nahwu Wadih
- b. 2 santriwati kelas Aliyyah
- c. 2 santriwati kelas Wustha

Kriteria pemilihan santriwati meliputi:

1. Aktif mengikuti pembelajaran kitab Nahwu Wadih.
2. Telah mempelajari kitab Nahwu Wadih minimal satu semester.
3. Mampu membaca teks Arab dasar.

Sementara itu, pemilihan ustadzah didasarkan pada pengalaman mengajar kitab Nahwu Wadih secara langsung di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim.

Data sekunder, yaitu data pendukung berupa:

- a. kitab Nahwu Wadih

- b. silabus pembelajaran

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung proses pembelajaran kitab Nahwu Wadih.
- b. Wawancara, yaitu wawancara semi-terstruktur dengan ustadzah dan santriwati.
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa arsip, dan bahan ajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Nahwu Wadih

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab Nahwu Wadih di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim berlangsung secara sistematis dan bertahap, dimulai sejak jenjang Wustha kelas 2. Pola ini menunjukkan adanya desain pembelajaran yang mempertimbangkan kesiapan kognitif santriwati sebelum memasuki materi nahwu yang lebih kompleks.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran kitab Nahwu Wadih diawali dengan kegiatan muroja'ah terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, ustadzah mengulang kembali hafalan qawa'id serta mengevaluasi pemahaman santriwati terhadap materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya, ustadzah menyampaikan materi baru disertai contoh-contoh kalimat (amsilah) yang relevan dengan kaidah yang sedang dipelajari. Setelah penjelasan materi, santriwati diberikan latihan (tamrin) untuk menerapkan kaidah yang telah dipelajari. Ustadzah kemudian membahas hasil latihan sekaligus menjelaskan i'rab dari kalimat-kalimat yang dipelajari. Pada akhir pembelajaran, ustadzah memberikan tugas rumah sebagai bentuk penguatan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Selain itu, hasil dokumentasi berupa silabus pembelajaran

menunjukkan bahwa materi kitab Nahwu Wadih disusun secara bertahap mulai dari kaidah dasar hingga materi yang lebih kompleks.

Susunan materi tersebut mendukung proses pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan tingkat kemampuan santriwati. Secara pedagogis, pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan muroja'ah, penyampaian qawa'id, pemberian amsilah, serta latihan (tamrin) yang bersifat aplikatif. Pola berjenjang ini tidak hanya berfungsi sebagai strategi penyampaian materi, tetapi juga sebagai mekanisme penguatan pemahaman konseptual yang berulang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu tidak diposisikan sebagai hafalan kaidah semata, melainkan sebagai proses konstruksi pemahaman bahasa.

Pendekatan deduktif terlihat ketika ustadzah menjelaskan kaidah terlebih dahulu sebelum memberikan contoh kalimat. Sebaliknya,

pendekatan induktif tampak ketika santriwati diarahkan memahami pola bahasa melalui contoh-contoh kalimat sebelum menyimpulkan kaidah. Kombinasi kedua pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas pedagogis dalam pembelajaran nahwu.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Supardi et al. dan Haq et al. yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran nahwu meningkat ketika pendekatan deduktif dan induktif digunakan secara komplementer. Namun demikian, dalam konteks pesantren putri, kombinasi kedua pendekatan tersebut tidak hanya bersifat metodologis, tetapi juga kultural karena selaras dengan tradisi pembelajaran kitab yang menekankan pemahaman sekaligus penguasaan kaidah. Selain itu, pembelajaran juga mencerminkan penerapan pendekatan kognitif yang berorientasi pada proses berpikir tingkat tinggi. Santriwati tidak hanya diarahkan untuk mengingat

kaidah, tetapi juga memahami, menganalisis, dan mengaplikasikannya dalam struktur kalimat.

Temuan ini memperkuat relevansi revisi Taksonomi Bloom dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada tahap memahami hingga menerapkan. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi sejumlah kendala, terutama keterbatasan waktu akibat banyaknya latihan dalam kitab serta variasi kemampuan awal santriwati dalam memahami istilah nahwu. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh faktor kesiapan peserta didik dan manajemen waktu pembelajaran.

2. Peran Pembelajaran Nahwu Wadih terhadap Maharah Qira'ah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Nahwu Wadih berperan dalam meningkatkan maharah qira'ah

santriwati, khususnya dalam aspek pemahaman struktur dan makna teks bahasa Arab. Peningkatan ini tercermin dari kemampuan santriwati dalam mengidentifikasi jenis kata, menentukan i'rab, serta memahami relasi antarunsur dalam kalimat secara lebih sistematis. Berdasarkan hasil observasi, santriwati yang telah mempelajari kaidah nahwu mampu membaca teks Arab dengan lebih terarah dibandingkan sebelumnya. Mereka tidak hanya membaca teks secara fonetik, tetapi juga mulai menganalisis fungsi kata dan hubungan antarbagian kalimat. Selain itu, hasil dokumentasi berupa catatan latihan i'rab menunjukkan adanya peningkatan kemampuan santriwati dalam memahami struktur kalimat secara bertahap. Secara konseptual, temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan nahwu berfungsi sebagai fondasi kognitif dalam proses membaca. Santriwati tidak hanya membaca teks secara linear, tetapi juga

melakukan proses analisis struktural yang memungkinkan mereka memahami makna secara lebih akurat. Hal ini sejalan dengan pandangan Syafiq dan Khusein et al. yang menyatakan bahwa nahwu memiliki peran integral dalam membangun pemahaman teks melalui pengenalan fungsi gramatikal. Mekanisme pengaruh pembelajaran kitab Nahwu Wadih terhadap maharah qira'ah terjadi melalui proses analisis gramatikal secara bertahap. Pembelajaran nahwu membantu santriwati mengenali jenis kata, memahami fungsi setiap unsur kalimat, menentukan i'rab, serta memahami hubungan antarunsur dalam kalimat bahasa Arab. Proses tersebut memudahkan santriwati dalam memahami makna teks secara lebih tepat.

Dengan demikian, peningkatan maharah qira'ah tidak terjadi secara langsung, tetapi melalui penguatan kemampuan analisis struktur bahasa yang menjadi dasar

dalam memahami teks Arab. Secara kognitif, proses tersebut menunjukkan bahwa santriwati tidak hanya berada pada tahap mengingat kaidah nahwu, tetapi juga mencapai tahap memahami, menganalisis, dan menerapkan kaidah dalam kegiatan membaca.

Hal ini sejalan dengan revisi Taksonomi Bloom yang menempatkan kemampuan analisis sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Muhajir (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan kitab Nahwu Wadih membantu santri memahami struktur kalimat secara bertahap. Namun, penelitian ini memiliki kekhasan pada konteks santriwati pesantren putri, di mana faktor pembiasaan muroja'ah dan lingkungan belajar yang kondusif turut memperkuat proses internalisasi kaidah nahwu.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki kesesuaian

dengan penelitian Isnanti (2020) yang membuktikan bahwa penggunaan kitab Nahwu Wadih berpengaruh terhadap kemampuan membaca teks Arab. Akan tetapi, penelitian Isnanti lebih menitikberatkan pada hasil peningkatan kemampuan membaca secara kuantitatif, sedangkan penelitian ini menyoroti proses analitis yang terjadi selama pembelajaran, khususnya bagaimana penguasaan nahwu membantu santriwati dalam menentukan i'rab, memahami fungsi kata, dan menafsirkan makna teks Arab secara lebih mendalam. Lebih lanjut, temuan penelitian ini mendukung penelitian Sofa dan Bulqiyah (2025) yang menyatakan bahwa integrasi kaidah nahwu dalam latihan membaca dapat meningkatkan kompetensi maharah qira'ah. Kesamaan tersebut terlihat pada pentingnya latihan membaca berbasis analisis struktur bahasa. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi

oleh faktor lingkungan pesantren dan strategi pedagogis ustadzah dalam membimbing santriwati memahami kaidah secara bertahap. Lebih lanjut, peran pembelajaran Nahwu Wadih dalam meningkatkan maharah qira'ah dapat dianalisis melalui beberapa dimensi.

a) Nahwu sebagai dasar pemahaman struktur bahasa Penyajian materi yang sistematis dalam kitab Nahwu Wadih membantu santriwati menghubungkan antara kaidah dan praktik membaca. Struktur materi yang terorganisir berkontribusi terhadap kemudahan internalisasi konsep bahasa.

b) Nahwu sebagai alat analisis teks Proses membaca tidak lagi bersifat mekanis, melainkan analitis, dimulai dari identifikasi jenis kata hingga penentuan i'rab dan pemaknaan kalimat secara utuh. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas qira'ah

melibatkan proses kognitif tingkat tinggi.

c) Nahwu sebagai sarana memahami makna teks Santriwati menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami perubahan bentuk kata dan implikasinya terhadap makna. Temuan ini memperkuat pandangan Hasibuan dan Sa'diyah bahwa maharah qira'ah mencakup dimensi pemahaman makna, bukan sekadar kemampuan membaca secara fonetik.

d) Proses peningkatan qira'ah yang bersifat bertahap Peningkatan maharah qira'ah berlangsung secara progresif sejalan dengan perkembangan penguasaan nahwu. Pada tahap awal, santriwati cenderung memahami unsur dasar bahasa, sedangkan pada tahap lanjut mereka mampu melakukan interpretasi teks secara lebih mendalam.

3. Faktor Pendukung Pembelajaran Faktor

pendukung dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal meliputi motivasi belajar santriwati, kebiasaan muroja'ah, kemampuan dasar bahasa Arab, dan minat membaca teks Arab. Santriwati yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami kaidah nahwu..

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi strategi pembelajaran ustadzah, penggunaan kitab Nahwu Wadih yang sistematis, lingkungan pesantren yang mendukung pembiasaan bahasa Arab, serta kegiatan diskusi kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran nahwu tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kesiapan peserta didik dan lingkungan pembelajaran yang

mendukung. Selain dipengaruhi oleh pembelajaran nahwu itu sendiri, peningkatan maharah qira'ah juga didukung oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar santriwati, kemampuan dasar bahasa Arab, serta kebiasaan muroja'ah yang dilakukan secara rutin. Faktor-faktor tersebut membantu santriwati dalam memahami dan mengingat kembali kaidah yang telah dipelajari. Adapun faktor eksternal meliputi strategi pembelajaran ustadzah, kegiatan diskusi kelompok, pembelajaran bersama teman, penggunaan kitab Nahwu Wadih yang sistematis, serta lingkungan pesantren yang mendukung pembelajaran bahasa Arab.

Faktor-faktor tersebut memberikan kesempatan bagi santriwati untuk menerapkan dan memperkuat pemahaman mereka terhadap kaidah

nahwu dalam kegiatan membaca.

4. Faktor Penghambat Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa beberapa hambatan yang dihadapi santriwati dalam pembelajaran nahwu meliputi kesulitan memahami istilah nahwu, membedakan jenis kata, menentukan i'rab, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Selain itu, perbedaan kemampuan dasar bahasa Arab antar santriwati juga memengaruhi kecepatan pemahaman materi yang diajarkan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu masih memerlukan strategi pedagogis yang lebih adaptif agar santriwati dapat memahami materi secara lebih optimal. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan penguatan latihan bertahap, pembelajaran berbasis teks sederhana, serta pembiasaan muroja'ah secara berkala sehingga santriwati dapat

memahami kaidah nahwu secara lebih sistematis.

Selain itu, ustadzah dapat memanfaatkan metode diskusi dan praktik membaca langsung agar santriwati lebih mudah menghubungkan kaidah nahwu dengan konteks penggunaan bahasa.

Penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti tabel i'rab, peta konsep, dan latihan analisis kalimat secara berkelompok juga dapat membantu meningkatkan pemahaman santriwati terhadap materi nahwu yang bersifat abstrak.

Dalam konteks pedagogis, strategi pembelajaran yang berpusat pada praktik dan keterlibatan aktif santriwati dinilai lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan kaidah. Oleh karena itu, pembelajaran nahwu perlu diarahkan pada pendekatan aplikatif agar santriwati tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan membaca teks Arab.

Dengan demikian, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi optimalisasi peran pembelajaran Nahwu Wadih, seperti kesulitan dalam membedakan jenis kata, menentukan i'rab, memahami istilah nahwu, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran nahwu tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kesiapan santriwati dan strategi pembelajaran yang digunakan. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan strategi pedagogis yang lebih adaptif, seperti pemberian latihan secara bertahap, penggunaan teks yang sesuai dengan tingkat kemampuan santriwati, pembiasaan muroja'ah secara berkelanjutan, serta peningkatan praktik analisis i'rab dalam kegiatan membaca.

Selain itu, penggunaan diskusi kelompok dan pembelajaran kolaboratif dapat membantu santriwati memahami materi yang

dianggap sulit melalui interaksi dengan teman sebaya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran pembelajaran kitab Nahwu Wadih terhadap maharah qira'ah santriwati di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab Nahwu Wadih berlangsung secara sistematis dan bertahap melalui kegiatan muroja'ah, penyampaian materi, pemberian contoh (amsilah), latihan (tamrin), pembahasan i'rab, serta pemberian tugas sebagai penguatan materi. Proses pembelajaran tersebut memadukan pendekatan deduktif dan induktif sehingga membantu santriwati memahami kaidah nahwu secara lebih komprehensif.

Pembelajaran kitab Nahwu Wadih berperan dalam meningkatkan maharah qira'ah santriwati, terutama dalam kemampuan memahami struktur kalimat, menentukan fungsi kata, menganalisis i'rab, serta memahami makna teks bahasa Arab secara lebih tepat. Peran tersebut terjadi melalui proses analisis gramatikal yang membantu santriwati

mengenal hubungan antarunsur kalimat sebelum memahami makna teks secara keseluruhan.

Dengan demikian, peningkatan maharah qira'ah tidak terjadi secara langsung, tetapi melalui penguatan kemampuan analisis struktur bahasa yang diperoleh dari pembelajaran nahwu. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kitab Nahwu Wadih tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar kaidah nahwu, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang mendukung pengembangan keterampilan membaca bahasa Arab.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penguasaan nahwu merupakan fondasi penting dalam memahami teks bahasa Arab karena membantu peserta didik berpindah dari tahap mengingat kaidah menuju tahap memahami, menganalisis, dan menerapkannya dalam kegiatan membaca.

Keberhasilan pembelajaran Nahwu Wadih didukung oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kemampuan dasar bahasa Arab, dan kebiasaan muroja'ah santriwati. Sementara itu, faktor eksternal meliputi strategi pembelajaran ustadzah, penggunaan

kitab Nahwu Wadih yang sistematis, kegiatan diskusi kelompok, serta lingkungan pesantren yang mendukung pembelajaran bahasa Arab.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi kesulitan memahami istilah nahwu, menentukan i'rab, perbedaan kemampuan dasar santriwati, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, pembelajaran kitab Nahwu Wadih dapat dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif dalam mendukung pengembangan maharah qira'ah santriwati. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran nahwu perlu terus dikembangkan melalui strategi pedagogis yang lebih aplikatif, penguatan latihan membaca berbasis analisis gramatikal, serta pembiasaan muroja'ah yang berkelanjutan agar pemahaman santriwati terhadap teks bahasa Arab dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jarim, 'A., & Amin, M. (n.d.). *Al-nahwu al-Wadhih fi Qawaid al-Lughah al-Arabiyyah*. Beirut: Maktabah al-Lughawiyah.
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/10806/1/19.1200.041>

- .pdf
- Bulqiyah, H., & Sofa, A. R. (2025). Strategi meningkatkan kompetensi maharah qiroah dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Rofiu Darojah. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 136–148. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i2.735>.
- Ghoffar, A. M., & Muid, F. A. (2024). Strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(4), 279–285. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.313>.
- Haq, U. S., Sugeng, & Fitrianto, I. (2024). Implementasi metode al-qiyasiyyah dan al-istiqlaliyyah terhadap pembelajaran ilmu nahwu. *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.51468/ijer.v1i1.587>.
- Hasibuan, M. N., & Sa'diyah, H. (2023). Metode contextual teaching and learning dalam pembelajaran maharah qira'ah. *Jurnal Revorma*, 3(1), 26–35.
- فعالية استخدام كتاب النحو الواضح على قدرة قراءة النصوص العربية لدى الطلبة. D. (2020). الفصل الثامن بمدرسة المحسن الثانوية الإسلامية بمدينة ميترو للعام الدراسي ٢٠١٩/٢٠٢٠م
- [Efektivitas penggunaan Kitab nahwu al-Wadih terhadap kemampuan membaca teks Arab pada siswa kelas VIII di MA Al-Muhsin Metro tahun ajaran 2019/2020] [Master's thesis, Institut Agama Islam Negeri Metro].
- Khusein, R., Fitriani, N., Sugilar, L., Al Ayyubi, I., & Lestari, Y. (2025). The influence of nahwu knowledge on Arabic text reading skills. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 8(2), 199–212. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/SAJIE/article/view/11751>
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, A. (2024). Pembelajaran maharah al-qira'ah menggunakan Kitab Nahwu Wadih di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare]. Central Library of IAIN Parepare.
- Ni'mah, M. A. (2023). Maharah qira'ah (keterampilan membaca). *Mansa: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan*. <https://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/download/35/31/205>.
- Nisa', E. K. (2024). Efektivitas pembelajaran nahwu dengan Kitab Lamhatun Nazar pada siswa kelas VIII MTs Terpadu Muwahidun Pati. *Mahira: Journal of Arabic Studies and Teaching*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.14421/mahira.2024.22.04>
- Rahman, A., Hanief, R., & Kafidhoh, S. (2024). Analisis materi sintaksis dalam Kitab Nahwu Wadih serta relevansinya

- terhadap pembelajaran bahasa Arab. *JIM-PBA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 35–45.
- Rizal, M., Abdurrahman, M., & Sopian, A. (2021). Sumber landasan dalam merumuskan Kaidah-Kaidah nahwu dan signifikansinya untuk pembelajaran bahasa Arab. *Dayah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 208–222. <https://doi.org/10.22373/jie.v4i2.9443>
- Rosyadi, L. I., Fahresy, M. H. J. I., Yusufi, M. Z. N., Rohman, H. A., & Kirami, A. (2024). Pembelajaran nahwu berbasis teacher-centered learning serta implikasinya terhadap keterampilan membaca Kitab di Pesantren Anwarul Huda Malang. *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 100–112.
- Siti Mariyam. (2025). Hubungan penguasaan nahwu sharaf dengan kemampuan membaca Kitab kuning. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i1.2828>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi, A., Gumilar, A., & Abdurrohman, R. (2022). Pembelajaran nahwu dengan metode deduktif dan induktif. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 3(1), 23–32.
- Syafiq, M. I. (2021). Pembelajaran ilmu nahwu dengan metode Qawaid wa Tarjamah untuk meningkatkan maharoh qiro'ah. Thulabuna: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. <https://jurnal.stimsurakarta.ac.id/index.php/thulabuna/article/view/90>
- Umam, R. (2024). Analisis tingkat kognitif dalam Kitab nahwu Waḍiḥ berdasarkan revisi Taksonomi Bloom. Al-Murabbi: *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 10(2), 50–60.
- Wijaya, M., Faridy, & Makkiyah, N. (2023). Penerapan model pembelajaran IMPROVE pada materi nahwu dalam meningkatkan maharoh qiro'ah santri di pondok pesantren. Communautaire: *Journal of Community Service*, 2(2), 126–134.
- Yunisa, M. (2022). Problematika pembelajaran bahasa Arab dalam aspek ilmu nahwu dan sharaf pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. Ad-Dhuha: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, 3(2), 1–10.